

**DESKRIPSI PRAKTIK IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI  
7-8 BULAN DI PUSKESMAS TEGOWANU KECAMATAN TEGOWANU  
KABUPATEN GROBOGAN**

*DESCRIPTION OF MOTHER'S EXCLUSIVE BREASTFEEDING PRACTICE FOR BABY 7-  
8 MONTHS IN PUBLIC HEALTH TEGOWANU KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN  
GROBOGAN*

**Afifah Umi Kulsum<sup>1)</sup>, Heryanto AN<sup>2)</sup>, Wening Andarsari<sup>3)</sup>**

- 1<sup>3)</sup>) Progam studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- 2) Progam studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang  
E-mail : [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Di puskesmas Tegowanu tercatat tahun 2012 pada bulan Agustus bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 55,15%. **Tujuan :** penelitian ini untuk mendiskripsikan praktik ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 7-8 bulan di Puskesmas Tegowanu Kabupaten Grobogan. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Variabel yang digunakan adalah praktik pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai balita umur 7-8 bulan di Kecamatan Tegowanu yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner. **Hasil :** Jumlah bayi yang menyusui secara eksklusif di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yaitu sebanyak 34 bayi (100%), Sebagian besar ibu menyusui tidak melakukan praktik breast care 34 orang (100%) karena responden tidak pernah mengetahui tentang bagaimana perawatan payudara (breast care), Sebagian Besar ibu menyusui di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu kabupaten Grobogan yang melakukan praktik pemerah ASI dengan baik hanya sebanyak 8 orang (23,5%) karena responden malas dalam melakukan cuci tangan dan langsung pemerah ASI setelah beraktifitas, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. **Simpulan :** Semua responden di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tidak ada yang melakukan penyimpanan ASI perah karena Responden banyak yang tidak bekerja dan kurang tahu tentang informasi cara penyimpanan ASI perah. Jumlah Responden yang melakukan praktik baik dan kurang adalah sama yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar (50%).

**Kata Kunci :** Praktik, Asi Eksklusif

**ABSTRACT**

**Background :** In Tegowanu Community Health Center in August 2012 registered the exclusive breastfeeding as many as 55,15%. **Purpose:** to describe mothers' practice of exclusive breastfeeding to infants 7-8 months old in Tegowanu Community Health Center, Grobogan Regency. **Methods:** this is a descriptive research. Variable of this research was mothers' practice of exclusive breastfeeding. Population of this research was the mothers who have infant 7-8 months old in Tegowanu district as many as 34 respondents. Questionnaire was used to collect the data. **Result:** total of infants who got exclusive breastfeeding in the Community Health Center were 34 infants (100%). Most of breastfeeding mothers did not do the breast care practice as many as 34 respondents (100%) because they did not know about breast care. Most of breastfeeding mothers in the Community Health Center who did squeezing breast practice well as many as 8 mothers (23,5%) because they were unwilling to wash their hands then did squeezing breast after activity. All of the respondents did not store the squeezing breast because most of them did not work and because of their lack of squeezing breast store information, total of the respondents who did the good and less practice were the same as many as 17 respondents (50%). **Conclusion:** total of the respondents who did the good and less practice were the same as many as 17 respondents (50%).

**Keyword :** Practice, Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2012, tentang pemberian ASI eksklusif tercantum pada pasal 2 ayat 1 yang berisi menjamin kebutuhan hak bayi untuk mendapatkan asi eksklusif sejak di lahirkan sampai dengan usia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010, menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi yaitu 488.495 hanya 181.600 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340.373 hanya 136.862 yang mendapatkan ASI eksklusif, pada tahun 2012 menunjukan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6 % menurun dibandingkan tahun 2011 45,18 %.

Dari hasil penelitian Wulandari (2009), 97 ibu yang mempunyai balita lebih dari 6 bulan di wilayah puskesmas candilama Semarang menyatakan bahwa jumlah ibu yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 57 orang (58%) dan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 40 orang (41%) sehingga angka praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah. Padahal kegagalan pemberian ASI eksklusif akan menyebabkan kekurangan jumlah sel otak sebanyak 15%–20%, sehingga menghambat perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya

Cakupan tertinggi adalah Kabupaten Klaten 77,55%. Sedangkan yangterendah adalah Kabupaten Rembang 6,41%. Hanya 6 kabupaten/kota sajayang telah mencapai pemberian ASI eksklusif di atas 60% yaitu Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, Kabupaten Blora, Kabupaten Pati dan Kabupaten Temanggung.

Di Kabupaten Grobogan Meskipun banyak sebagian ibu-ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi mereka. Hal ini dapat dilihat dari data di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2008 sebanyak 6,5 %, tahun 2009 sebanyak 10,5 %, tahun 2010 sebanyak 19,2 % serta pada bulan Januari hingga Agustus 2011 hanya 8,3 % bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Angka tersebut masih rendah mengingat berdasarkan target dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 minimal ibu menyusui bayi secara eksklusif sebesar 80%. Di puskesmas Tegowanu tercatat tahun 2012 pada bulan Agustus bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 55,15%.

Dampak bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif salah satunya adalah Pnemonia, Pnemonia adalah peradangan yang terjadi pada dinding alveolus oleh bakteri *Dipococcus pneumonia*, Studi di brazil menunjukan bahwa resiko dirawat karena Pnemonia lebih tinggi 17 kali lipat pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

ASI turut memberikan perlindungan terhadap diare. Tidak memberikan ASI Eksklusif secara penuh selama 4 sampai 6 bulan. Pada bayi yang tidak diberi ASI risiko untuk menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI penuh dan kemungkinan menderita dehidrasi juga lebih besar. Pada bayi yang baru lahir, pemberian ASI secara penuh mempunyai daya lindung 4 kali lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu formula

Keuntungan lain yang tidak kalah pentingnya bagi bayi yang disusui ASI lebih sehat dan dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi terutama diare dan pneumonia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data kematian bayi di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan akibat aspirasi susu formula di tahun 2009 sebanyak 5 bayi, tahun 2010 sebanyak 4 bayi, serta tahun 2011 sebanyak 5 bayi.

Penyebab bayi diare lainnya berkaitan dengan laktosa yang terkandung di dalam susu. Anak bayi yang mengonsumsi susu formula secara berlebihan bisa terkena diare. Bayi membutuhkan laktose yakni suatu enzim yang digunakan untuk mencerna laktosa. Jika bayi tidak bisa memproduksi enzim laktose dalam jumlah yang cukup maka bayi tidak bisa mentoleransi makanan yang mengandung laktosa dan kemudian mengalami diare.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif untuk mengetahui gambaran dari praktik ibu tentang pemberian ASI (air susu ibu) eksklusif di puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tahun 2013. Metode yang digunakan adalah survey melalui kuesioner metode pendekatan *Retrospective*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita umur 7-8 bulan. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 34 ibu menyusui secara eksklusif yang mempunyai balita umur 7-8 bulan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 ibu menyusui secara eksklusif yang mempunyai bayi usia 7-8 bulan yang berada di Puskesmas Tegowanu Kec. Tegowanu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Deskripsi praktik ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” yang dilaksanakan di Puskesmas Tegowanu Bulan Agustus-September pada ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-8 bulan dengan sampel sebanyak 34 responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi

a. Karakteristik ibu menyusui yang mempunyai anak bayi usia 7-8 bulan di Puskesmas Tegowanu

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 tahun	2	5,9
2	19 tahun	4	11,8
3	20 tahun	1	32,4
4	21 tahun	7	20,6
5	22 tahun	4	11,8
6	23 tahun	3	8,8
7	25 tahun	1	2,9
8	27 tahun	1	2,9
9	29 tahun	1	2,9
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur responden merupakan Wanita Usia Subur (WUS) yaitu sebesar 58,82 % (28 orang).

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Praktik	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	9	26,5
3	SMA	22	64,7
4	PT	3	8,8
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan responden yaitu berpendidikan SMA sebesar 64,7% (22 orang).

### 3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	3	8,8
2	Tidak bekerja	31	91,2
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 91,2% (31 orang).

### 4) Distribusi Praktik ibu tentang pemberian ASI eksklusif

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Praktik dalam pemberian ASI eksklusif

No Praktik	Frekuensi	Presentase (%)
1 baik	17	50,0
2 kurang	17	50,0
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian menunjukkan seluruh responden berjumlah 34 orang, jumlah responden yang melakukan praktik baik dan kurang adalah sama yaitu dengan sebanyak 17 orang atau sebesar 50%

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Tentang frekuensi menyusui

No	Pernyataan	dilakukan	Tidak dilakukan
1	Ibu memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi	8,2	61,7
2	Ibu memberikan ASI kerika bayi menangis saja	0	100,0
3	Ketika ASI bertambah bayi menyusu cenderung lebih sering	7,6	32,3
4	Bayi biasa disusui lebih dari 6x dalam 24 jam sejak hari ketiga setelh diahirkan	5,2	64,7

Berdasarkan Tabel 5 dari kuesioner praktik tentang frekuensi menyusui yang

tidak dilakukan semuanya (100%) yaitu pertanyaan nomor 2.

Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden cara perawatan payudara

No	Pernyataan	Dilakukan	Tidak dilakukan
6	ibu melakukan perawatan payudara semperlancar produksi	0	100
7	Ibu melakukan perawatan payudara untuk mengurangi produksi ASI	0	100
8	Ibu melakukan perawatan payudara sejak hari ke 2 setelah persalinan	0	100
9	Ibu melakukan perawat payudara 1 bulan sekal	0	100

Berdasarkan Tabel 6 dari kuesioner praktik tentang perawatan payudara tidak ada responden yang melakukan perawatan payudara semuanya yaitu pertanyaan nomor 5, 6, 7, dan 8

Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Praktik konsumsi ibu Menyusui

No	Pernyataan	Dilakukan (%)	Tidak dilakukan (%)
10	Ibu menambah porsi makan selam menyusui	82,3	23,5
11	Ibu mengurangi porsi makan selama menyusui karena takut gemuk	35,2	64,7
12	Ibu mengurangi air putih selama menyusui	82,3	23,5
13	Ibu mengkonsumsi sayuran untuk memperbanyak produksi ASI	64,7	35,2
14	Ibu berpantang makanan selama menyusui	47,0	52,9

Berdasarkan Tabel 7 dari kuesioner praktik tentang konsumsi ibu selama menyusui yang dilakukan semuanya

(82,3%) yaitu pertanyaan nomor 10,1 2.

Tabel 8 Distribusi Jawaban Responden Tentang praktik cara memerah ASI

No	Pernyataan	Dilakukan (%)	Tidak dilakukan (%)
15	Ibu mencuci tangan sebelum memerah ASI	3,5	67,6
16	Ibu langsung memerah ASI setelah beraktifitas tanpa mencuci tangan terlebih dahulu	8,8	41,1
17	Ibu menekan puting saat memerah ASI	1,1	58,8
18	Ibu memerah ASI secara bergantian	0	100

Berdasarkan Tabel 8 dari kuesioner praktik memerah ASI semuanya (0) yaitu pertanyaan nomor 18

Tabel 9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Praktik penyimpanan ASI Perah

No	Pernyataan	Dilakukan (%)	Tidak dilakukan (%)
18	Ibu sebelum menyimpan ASI perah mencuci tangan dengan Air Mengalir	0	100
19	Ibu menyimpan ASI perah kedalam lemari es	0	100
20	Ibu merebus ASI perah yang disimpan didalam kulkas	0	100
21	Ibu hanya merendam ASI perah beku kedalam air hangat	0	100

Berdasarkan table 9 tentang praktik penyimpanan ASI perah semua responden tidak melakukan penyimpanan ASI perah sebanyak (100%) yaitu

pernyataan nomor 18, 19, 20 dan 21

b. Gambaran Praktik ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa praktik ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sama jumlahnya sebanyak 17 orang (50%) dengan praktik kurang dan 17 orang (50%) melakukan praktik baik. Hal tersebut dapat terjadi karena sebanyak 64,7% adalah berpendidikan SMA dan 26,5% berpendidikan SMP. Sehingga pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, sebagian besar responden dalam usia Reproduksi yaitu usia mulai 20 tahun - 29 tahun jadi semakin matang usianya maka semakin matang pula cara berfikirnya yaitu sebanyak 28 orang (82,3%), Sebagian Besar ibu menyusui di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan adalah ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 orang (91,2%) sehingga ibu mudah dalam pemberian ASI eksklusif tanpa adanya batasan dengan adanya suatu pekerjaan diluar rumah.

Sebagian besar responden yang bayinya menyusu sesuai dengan frekuensi menyusui yaitu sebanyak 21 orang responden (61,8%) memberikan ASI pada saat bayi menangis atau rewel saja, hanya 13 orang responden (38,2%) yang memberikan ASI secara on demand. Karena ibu menganggap bahwa apabila bayi tidak menangis atau tidak rewel maka bayi dalam keadaan kenyang. Mereka membiarkan bayi tidur lebih dari 4 jam tanpa membangunkan bayi untuk minum. Padahal minimal bayi disusui setiap 2 jam sekali atau kapan pun setiap bayi ingin menyusui

Perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI sangat diperlukan, namun keseluruhan

responden yaitu sebanyak 34 orang (100%) tidak ada yang melakukan praktik perawatan payudara. Karena mereka tidak mengerti tentang bagaimana cara perawatan payudara untuk ibu yang menyusui dan mereka menganggap tanpa melakukan perawatan payudara produksi ASI akan tetap meningkat

Makanan adalah nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu menyusui dari jumlah responden yang melakukan praktik baik dalam menambah konsumsi makanan selama menyusui yaitu sebanyak 26 orang (76,5%), dan responden yang mengurangi porsi makan atau diet hanya 12 orang (35,3%) karena responden menganggap selama hamil responden mengalami peningkatan berat badan, dan mengurangi porsi makan karena takut gemuk, selama menyusui.

Beberapa responden juga melakukan praktik salah sejumlah 22 orang (64,7%) responden yang mengurangi konsumsi air putih karena responden menganggap semakin banyak ibu minum air putih, maka bayi responden akan mengalami flu, ada pula responden yang melakukan praktik baik dalam hal konsumsi makanan yaitu sebanyak 22 orang (64,7%) yang mengkonsumsi sayuran seperti daun katuk dll, tetapi ada juga responden yang masih mengikuti tradisi berpantang makanan seperti makan ikan dan daging yaitu sebanyak 18 orang (53,9 %) karena responden menganggap daging dan ikan akan menyebabkan ASI akan berbau amis dan bayi tidak mau untuk menyusu. Padahal menurut Teori Ibu menyusui sebaiknya memperbanyak buah-buahan, protein nabati, protein hewani, kacang-kacangan dan sayuran tertentu seperti daun katuk dapat memperlancar produksi ASI dan minimal 8 hingga 10 gelas setiap hari ibu minum air putih.

Sebelum memerah ASI responden cuci tangan adalah praktik yang jarang dilakukan oleh responden yaitu hanya sebanyak 8 orang (23,5 %) dengan alasan responden malas untuk melakukan cuci tangan sebelum memerah ASI, dan responden biasanya melakukan praktik memerah ASI setelah beraktifitas tanpa mencuci tangan terlebih dahulu sebanyak 26 orang (76,4), menekan puting akan menyebabkan lecet pada puting susu tapi beberapa ibu lebih memilih untuk tetap menekan puting karena menganggap semakin puting ditekan maka produksi ASI akan keluar lebih banyak.

Tidak ada responden yang melakukan praktik dengan benar dalam penyimpanan ASI perah, hal itu terjadi karena semua responden tidak pernah mengetahui tentang cara penyimpanan ASI perah kedalam lemari pendingin dan responden juga tidak mempunyai lemari es untuk menyimpan ASI perah. Sesuai Teori (13) yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi praktik diantaranya Predisposisi (*Predisposing factor*) yaitu Ekonomi (Pendapatan Keluarga) sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang.

## SIMPULAN

1. Jumlah bayi yang menyusui secara eksklusif di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yaitu sebanyak 34 bayi (100%)
2. Sebagian besar ibu menyusui tidak melakukan praktik breast care 34 orang (100%) karena responden tidak pernah mengetahui tentang bagaimana perawatan payudara (breast care)
3. Sebagian Besar ibu menyusui di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu kabupaten Grobogan yang melakukan praktik memerah ASI dengan baik hanya sebanyak 8

orang (23,5%) karena responden malas dalam melakukan cuci tangan dan langsung memerah ASI setelah beraktifitas, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu

4. Semua responden di Puskesmas Tegowanu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tidak ada yang melakukan penyimpanan ASI perah karena Responden banyak yang tidak bekerja dan kurang tahu tentang informasi cara penyimpanan ASI perah

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2012 “*Pemberian ASI Eksklusif*”  
<http://www.depkes.go.id/downloads/PP%20AS.pdf>, diakses 23 mei 2012 jam 22.00
- Depkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta :Depkes RI
- Dinkes Jateng, 2012. *Profil Kesehatan Jawa Tengah* : Depkes Jateng 2012.
- Depkes RI, 2005. *ASI eksklusif*. Jakarta. : Depkes RI
- Dinkes Jateng, 2011, *Profil Kesehatan Jawa tengah*. Semarang : Depkes Jateng Dinkes Jateng, 2011.
- Gema Bersemi  
[://pppakh.grobogan.go.id/berita/61-peranan-asi-eksklusif-bagi-ibu-dan-anak.html](http://pppakh.grobogan.go.id/berita/61-peranan-asi-eksklusif-bagi-ibu-dan-anak.html), Diakses 11/7/13 jam 08.00 Puskesmas Tegowanu, 2012
- Dinkes, 2012. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Semarang* : Depkes Jateng
- Dinas kesehatan Kota Kabupaten Grobogan, 2012 (*Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB*)  
<http://pppakh.grobogan.go.id/berita/61-peranan-asi-eksklusif-bagi-ibu-dananak.html>, Diakses 12/7/13 jam 07.50
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) Jakarta 21 november 2010 “*Rekomendasi Mengenai Air Susu Ibu dan Menyusui*”  
<http://www.idai.or.id/rekomendasi/artikel.asp?q=201011220949>, diakses hari senin tanggal 22/4/13 jam 03.20
- Dinas kesehatan Kota Kabupaten Grobogan, 2013 (Penyebab Penyakit Diare)  
<http://dinkes.grobogan.go.id/penyakit/120-mengetahui-penyebab-diarepada-bayi.html>, diakses tgl 17 Juli 13 jam 7.14
- Sutomo, B. 2006. *Menu Sehat Untuk Ibu Menyusui*. Jakarta: Demedia
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta :Rineka Cipta